

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode kehidupan pada wanita yang berhubungan dengan perubahan sistem tubuh yang disebabkan oleh fluktuasi hormonal, vaskular, imunologis dan metabolik (Tyler, 2020). Keanekaragaman ras dan kondisi geografis juga dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kulit pada selama masa kehamilan, begitu juga dengan usia ibu hamil dan jenis tipe kulit ibu hamil (Yadav et al, 2022). Gejala yang sering muncul pada perubahan kulit adalah hiperpigmentasi, *striae gravidarum* atau *stretch mark*, perubahan vaskular, dan pruritus (Saptanova & Jusuf, 2018).

Selama kehamilan, robekan dermis, di mana pembuluh darah dan lapisan kulit yang lebih dalam terlihat, terjadi karena jaringan ikat kulit menegang di luar batas elastisitasnya. Ini menciptakan *stretch marks*. Fibril yang mengandung banyak tropoelastin baru disintesis tetapi tidak dapat berfungsi sebagai serat elastis biasa. Perubahan berat menyebabkan kulit berkontraksi dan mengembang dengan cepat. Perbaikan jaringan elastis yang terganggu tampaknya tidak berhasil dan dibiarkan dengan *stretch mark* dan kulit yang lemah (Ordu J, 2018).

Faktor seperti riwayat keluarga, kehamilan, usia *menarche*, penurunan berat badan, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan penggunaan kortikosteroid adalah penyebab *stretch mark* (Ellysy, 2021). Pada ibu hamil, pruritis yang disebabkan oleh hormon estrogen dan kolestatis (obstruksi dan statis saluran empedu) dapat menyebabkan *stretch mark*. Selain itu, kenaikan berat badan selama masa kehamilan dan penurunan berat badan setelah melahirkan adalah dua faktor yang dapat menyebabkan *stretch mark* (Safitri, 2021).

Menurut *World Health Organization* (2018) jumlah ibu hamil yang memiliki *stretch mark* mengalami peningkatan sekitar 5% dari tahun sebelumnya atau

sebanyak 300.990 dengan angka kejadian yang mengalami *stretch mark* yaitu sebanyak 198.800 atau sekitar 66% pada masa kehamilan. Sedangkan di Timur tengah tepatnya Riyadh Arab Saudi sebanyak 512 responden dan 70,4 % respondennya yaitu perempuan di dapatkan hasil wanita dengan indeks massa tubuh lebih dari 24 memiliki resiko terjadinya *stretch mark* yaitu dengan presentasi 38,2% dan wanita dengan warna kulit lebih cerah memiliki resiko tinggi terjadinya *stretch mark* yaitu sebanyak 54% (Macuvic dan Adler, 2022).

Penelitian dilakukan oleh Khannambal dan Tharini (2017), sekitar 90,8% ibu hamil mengalami perubahan fisiologis berupa hiperpigmentasi, diikuti dengan kondisi *stretch mark* 79,6% . Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan di Brazil dari 87,95% yang mengalami perubahan kulit 46,96% merupakan kelainan kulit berupa hiperpigmentasi yang diikuti dengan kondisi *stretch mark* (Fernandes & do Amaral, 2015).

Tingkat kejadian *stretch mark* bervariasi dengan tingkat yang dilaporkan antara 50-90%, *stretch mark* biasa muncul pada usia kehamilan 24 minggu namun bisa saja terjadi sebelum usia kehamilan 24 minggu hal ini sering terjadi pada kehamilan pertama, *Stretch mark* dimulai sebagai garis-garis kemerahan yang sedikit tertekan yang warnanya menjadi lebih cerah seiring berjalannya waktu memudar hingga meninggalkan kilau atau garis keriput pucat pada kulit dan akan menghilang sekitar 6 bulan setelah melahirkan (Mike & Declan, 2016).

Stretch mark ini tidak mengancam nyawa ibu hamil namun *stretch mark* ini dapat mempengaruhi kualitas ibu hamil dikarenakan *stretch mark* dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal pada ibu hamil, mempengaruhi citra tubuh ibu hamil, mempengaruhi kepercayaan diri dan menimbulkan stress. Penelitian yang dilakukan di puskesmas daerah Purwakarta tahun 2021 pada 312 ibu hamil primigravida didapatkan hasil sebanyak 91% ibu hamil primigravida mengalami stress perubahan fisik yang signifikan pada masa kehamilan akibat peningkatan berat badan, timbulnya *stretch mark* pada perut, pembengkakan pada

kaki, timbul cloasma gravidarum pada wajah dan varises pada kaki (Safitri, 2021).

Penelitian mengenai *stretch mark* pada ibu hamil penting dilakukan untuk menemukan cara-cara untuk mencegah atau mengurangi *stretch mark* dan untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. Beberapa jurnal yang membahas tentang *stretch mark* pada ibu hamil menunjukkan bahwa pemberian minyak zaitun, lidah buaya, ekstra kentang dan salep kunyit membantu mengurangi tingkat keparahan *stretch mark* dan memudahkan *stretch mark* pada ibu hamil, selain itu penelitian juga menunjukkan bahwa usia kehamilan dapat berhubungan dengan kejadian *stretch mark* (Safitri, 2021).

Sekitar 40-90% wanita hamil mengalami *stretch mark* yang timbul di area umum seperti perut, bokong, paha, payudara, dan panggul. Wanita yang hamil pada usia yang lebih tua, atau memiliki riwayat keluarga dengan *stretch mark*, berisiko lebih tinggi terkena *stretch mark*. Kenaikan dan penurunan berat badan yang cepat, perubahan hormonal, dan kelebihan air ketuban akibat kelahiran kembar juga menjadi faktor risiko *stretch mark* pada kehamilan. (Hasnita, E., Silvia, & Octazuria, 2019).

Menurut Prawirohardjo (2011) dalam jurnal Febrianti (2023) usia kehamilan dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan menurut penanggalan luar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester: Trimester I, Trimester II, Trimester III dengan karakteristik masing-masing dari tiap trimester kehamilan. Salah satu karakteristik pada masa kehamilan yaitu terdapat tanda renggangan atau *stretch mark* dapat timbul pada 50-90% wanita hamil biasa muncul pada usia kehamilan pertengahan trimester kedua. Ketidaknyamanan pada trimester kedua juga meliputi gatal-gatal, *striae gravidarum*, sembelit, varises, mulas, perut kembung, bengkak, *chloasma*

gravidarum (bercak coklat di wajah) dan sakit kepala. (Saifuddin, 2008 dalam Widia Lidia & Herisa, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kabupaten Bergas (2023) dengan judul hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian stretch mark pada trimester 3 dan tingkat keparahannya didapatkan hasil paling banyak yaitu usia kehamilan 7-9 Bulan dengan presentasi 57% dengan tingkat keparahan stretch mark dari 87 responden 42 diantaranya kategori parah yaitu sebanyak 42% (Prakasiwi, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 11 Oktober 2023 di RSUD Pindad Bandung setelah dilakukan wawancara pada 4 pasien didapatkan hasil 1 orang dengan usia kehamilan trimester I didapatkan belum muncul stretch mark, 1 orang dengan usia kehamilan trimester III dan memasuki HPL di dapatkan tidak muncul atau tidak ada stretch mark dan 2 orang dengan usia kehamilan pada trimester II terdapat stretch mark di bagian perut dan paha.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian stretch mark di RSUD Pindad Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Kehamilan merupakan periode kehidupan pada wanita, selama masa kehamilan terjadi perubahan kulit salah satu nya di pengaruhi oleh usia kehamilan. *Stretch mark* merupakan tanda perubahan fisiologis umum yang terjadi pada wanita hamil terutama wanita hamil yang memasuki usia kehamilan trimester II.

Stretch mark terjadi karena adanya robekan pada dermis hal ini tidak mengancam nyawa ibu hamil namun dapat mempengaruhi citra tubuh ibu hamil dan mempengaruhi kepercayaan diri dan menimbulkan stress. Maka berdasarkan uraian data diatas maka rumusan pokok dalam penelitian ini adalah “

Bagaimanakah hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian stretch mark di RSUD Pindad Bandung Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian *stretch mark* pada ibu hamil trimester II dan III di RSUD Pindad Bandung tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik meliputi usia ibu, gravida, tingkat pendidikan, pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi usia kehamilan ibu.
- c. Mengidentifikasi kejadian *stretch mark* pada ibu hamil trimester II dan III.
- d. Mengidentifikasi hubungan usia kehamilan dengan kejadian *stretch mark* pada ibu hamil trimester II dan III.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini ditujukan agar dapat bermanfaat, menambah pengetahuan dan pengalaman pada bidang penelitian khususnya keperawatan maternitas mengenai hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian *stretch mark* pada trimester II dan III.

1.4.2 Bagi Instistusi Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini ditujukan agar dapat menjadi salah satu sumber pustaka bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya mengenai hubungan hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian *stretch mark* pada trimester II dan III di RSUD Pindad Bandung.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi rumah sakit RSUD Pindad Bandung mengenai kejadian *stretch mark* di RSUD Pindad Bandung.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini ditujukan agar dapat menambah wawasan bagi masyarakat terutama ibu hamil mengenai *stretch mark*.